

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

Sebelum peneliti menyajikan data tentang Persepsi Orang Tua terhadap Les Calistung pada Anak Kelompok B, peneliti akan menyajikan gambaran singkat tentang lokasi penelitian yang terletak di RA Samudera Raya. Berikut ini gambaran lokasi penelitian yang peneliti sajikan.

1. Sejarah Singkat Berdirinya RA Samudera Raya Banjarmasin Selatan

Raudhatul Athfal (RA) Samudera Raya didirikan pada tanggal 06 November tahun 1989 yang berada di bawah naungan yayasan Uswatun Hasanah yang diketuai oleh ibu Hj. Rusmini Ulfah. RA Samudera Raya terletak di jalan Bangau Putih No. 01 RT. 06 Komplek Beruntung Jaya Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan (cdu1).⁸²

2. Profil RA Samudera Raya Banjarmasin Selatan

- a. Nama Lembaga : RA Samudera Raya
- b. Alamat
 - 1) Jalan : Bangau Putih No. 1 RT. 6
 - 2) Kelurahan : Pemurus Dalam
 - 3) Kecamatan : Banjarmasin Selatan
 - 4) Kota : Banjarmasin

⁸²Catatan dokumentasi tata usaha 1, h. 228.

- 5) Provinsi : Kalimantan Selatan
- c. Status Lembaga : Swasta
- d. NPSN : 60750908
- e. NSRA : 101263710002
- f. Akreditasi Lembaga : B+
- g. Tahun Akreditasi : 2011
- h. Izin Operasional : No. 2 tanggal 6 November 1989
- i. NPWP : 03.025.727.3-731.000
- j. Akta Notaris : No. AHU-0006455.AH.02.04. Tahun 2017
- k. Nama Yayasan : Uswatun Hasanah
- l. Ketua Yayasan : Hj. Rusmini Ulfah
- m. Kepala Sekolah : Ria Hariati (cdu2).⁸³

3. Visi dan Misi RA Samudera Raya Banjarmasin Selatan

a. Visi

Mewujudkan anak yang beriman, cerdas, kreatif, terampil, mandiri, berbudi pekerti luhur serta sehat jasmani dan rohani.

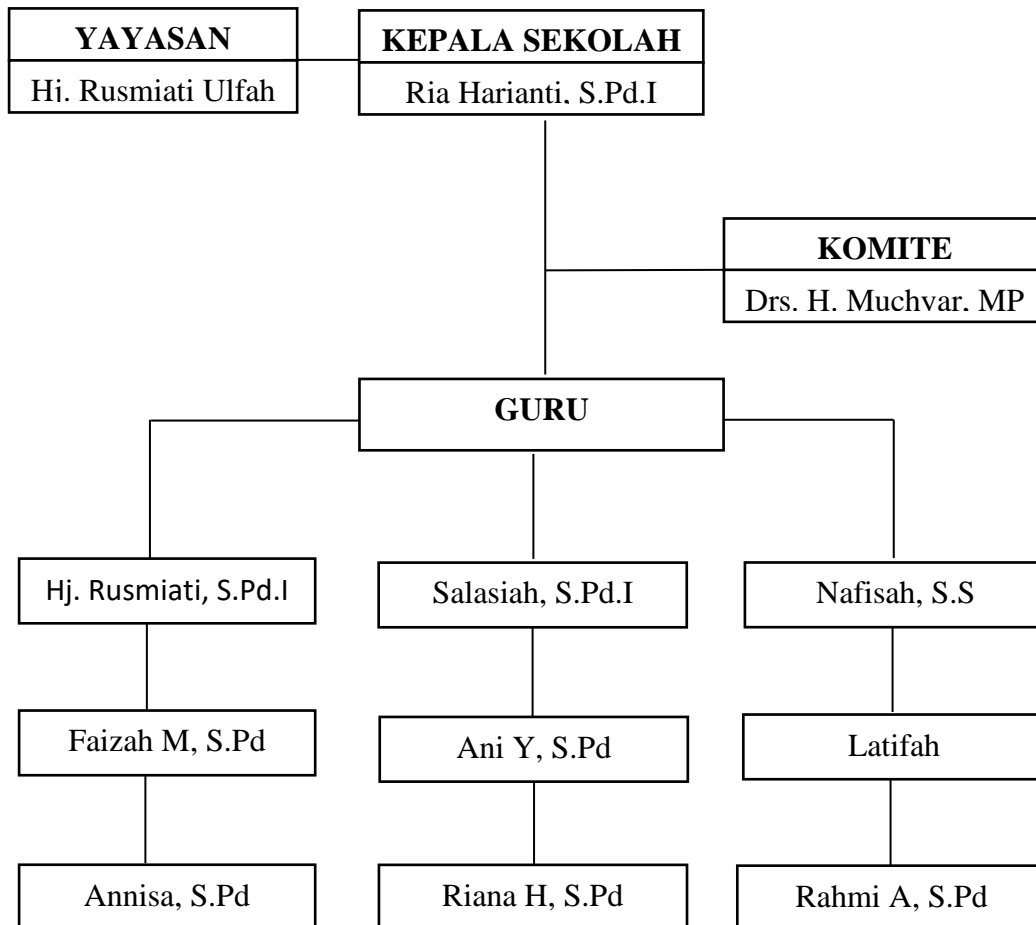
b. Misi

1. Melaksanakan kehidupan beragama dalam proses pembelajaran serta pembinaan suri tauladan diberagai aspek
2. Menciptakan keseimbangan antara kemampuan intelektual dan kematangan emosial anak didik

⁸³Catatan dokumentasi tata usaha2, h. 228.

3. Menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kreativitas di dalam tugas (cdu3).⁸⁴

4. Struktur Organisasi RA Samudera Raya Banjarmasin Selatan



Sumber Data:(cdf9)⁸⁵. Catatan dokumentasi fotoRA Samudera Raya

5. Data Anak Didik Kelompok B RA Samudera Raya Banjarmasin Selatan

Pada tahun ajaran 2019/2020 jumlah anak didik di RA Samudera Raya yang mengikuti program les calistung berjumlah 45 anak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

⁸⁴Catatan dokumentasi tata usaha 2, h. 228.

⁸⁵Catatan dokumentasi foto9, h. 227.

Tabel IV.IV Jumlah anak kelompok B yang mengikuti program les calistung

NO	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kantor	2	-	2
2	Kelompok A1	2	4	6
3	Kelompok A2	3	3	6
4	Kelompok B1	4	6	10
5	Kelompok B2	5	3	8
6	Kelompok B3	2	4	6
7	Kelompok Bermain (KB)	3	4	7

Sumber Data:(cdu4)⁸⁶ Dokumentasi Tata Usaha RA Samudera Raya

6. Keadaan Guru di RA Samudera Raya Banjarmasin Selatan

Jumlah guru les di RA Samudera Raya pada tahun ajaran 2019/2020 terdapat 10 orang. Untuk gurules di kantor ada 1 guru, di kelompok A11 guru, di kelompok A2 2 guru, di kelompok B1 1 guru, kelompok B2 2 guru, kelompok B3 1 dan kelompok bermain (KB) 2 guru (cdu5).⁸⁷

Tabel V.IV Jumlah Guru di RA Samudera Raya

No	Nama Pendidik/Pengasuh	Tempat Tanggal Lahir	Ijazah Terakhir	Jabatan
1	Ria Harianti, S.Pd.I	Banjarmasin, 10 November 1981	S1	Kepala Sekolah/guru les
2	Hj. Rahmiati, S.Pd	Puruk Cahu, 25 Desember 1964	S1	Guru Kelompok/guru les
3	Salasiah, S.Pd	Tatah Balang, 09 Januari 1965	S1	Guru Kelompok/guru les
4	Nafisah, S.S	Tuban, 10 November 1981	S1	Kelompok/guru les
5	Faizah Munawwanah, S.Pd	Banjarmasin, 06 Januari 1996	S1	Guru

⁸⁶Catatan dokumentasi tata usaha 4, h. 228.

⁸⁷Catatan dokumentasi tata usaha 5, h. 228.

6	Ani Yulinda, S.Pd	Kurau, 07 Juli 1996	S1	Kelompok/guru les
7	Annisa, S.Pd	Banjarmasin, 25 Januari 1994	S1	Guru
8	Riana Handayani, S.Pd	Rantau, 03 Oktober 1995	S1	Kelompok/guru les
9	Rahmi Agustina, S.Pd	Banjarmasin, 30 Agustus 1995	S1	Guru
10	Latifah	Banjarmasin, 27 Agustus 1995	SMA	Kelompok/guru les

Sumber Data:(cdf10)⁸⁸. *Catatan dokumentasi fotoRA Samudera Raya*

B. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan sejumlah teknik pengumpulan data seperti wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, 10 orang guru les dan 45 orang tua murid kelompok B yang mengikutsertakan anaknya pada program les calistung. Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang persepsi orang tua terhadap program les calistung pada anak kelompok B dalam bentuk uraian kata. Sebelum peneliti menyajikan data tentang persepsi orang tua terhadap program les calistung pada anak kelompok B, peneliti akan menyajikan data tentang latar belakang sekolah dan kegiatan pembelajaran calistung untuk anak kelompok B yang mengikuti program les.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Jum'at, 23 Agustus 2019 dengan Kepala Sekolah RA Samudera Raya Banjarmasin Selatan, program les calistung di

⁸⁸Catatan dokumentasi foto10, h. 227.

RA sudah berlangsung selama 20 tahun lamanya yang dilaksanakan selama 4 kali dalam 1 minggu dengan tidak mewajibkan untuk diikuti oleh setiap anak kelompok B serta adanya biaya tambahan jika mengikuti les tersebut.

Latar belakang adanya program les calistung di RA dikarenakan tuntutan orang tua murid kepada pihak sekolah agar anak-anak mereka mampu dan bisa dalam belajar calistung. Sebab, supaya anak-anak mereka dapat dengan mudah masuk ke jenjang berikutnya dikarenakan sekarang masuk ke SD ada beberapa sekolah yang melakukan tes calistung bagi siswa baru.

Menurut kepala sekolah pelajaran calistung sebenarnya belum boleh diajarkan kepada anak cukup hanya pengenalan saja, itu pun harus menggunakan media. Akan tetapi jika program les ini ditiadakan maka tidak akan ada murid yang masuk ke RA, sebab orang tua murid ingin anaknya mempunyai kemampuan calistung saat lulus dari RA (cwks).⁸⁹

(Jum'at, 23 Agustus 2019) Menurut guru les ibu RH pembelajaran calistung perlu diajarkan kepada anak dari usia 6 tahun dengan melibatkan beberapa aspek perkembangan anak yang diajarkan sesuai dengan tahap kemampuan anak dengan melibatkan orang tua murid untuk juga mengajarkan calistung di rumah. Menurut beliau les calistung tidak ada menggunakan metode, tidak mengikuti pedoman kurikulum, tidak menggunakan tema dan tidak ada melakukan kegiatan belajar sambil bermain hanya fokus belajar saja. Menurut beliau alasan anak harus belajar calistung karena zaman sekarang kalau ingin masuk kejenjang berikutnya ada beberapa sekolah tertentu yang menerima siswa

⁸⁹Cwks : catatan wawancara kepala sekola, h. 114.

barunya dengan memiliki kemampuan sudah bisa membaca, menulis ataupun berhitung, terutama karena permintaan orang murid yang meminta lembaga mengadakan les calistung di RA. Sebab jika les calistung tidak diadakan lagi maka RA tidak akan ada murid baru meskipun beliau sudah mengetahui bahwa Dinas Pendidikan atau Kemenag melarang adanya program les calistung di TK/RA, jika Dinas Pendidikan atau Kemenag memberikan sanksi kepada lembaga RA maka lembaga RA mempunyai surat pernyataan orang tua murid yang meminta lembaga untuk mengadakan les calistung tersebut (cwg11).⁹⁰

(Jum'at, 23 Agustus 2019) Menurut guru les ibu N pembelajaran calistung perlu diajarkan kepada anak dari usia 2 tahun secara bertahap mulai dari pengenalan huruf abjad dan doa-doa yang menggunakan simbol atau tanda-tanda, pembelajarannya melakukan kegiatan sambil bermain supaya anak tidak setres tapi kita tetap fokus belajarnya, pembelajaran calistung melibatkan beberapa aspek perkembangan anak yang diajarkan sesuai dengan tahap kemampuan anak serta melibatkan orang tua murid untuk juga mengajarkan anak di rumah, les calistung tidak mengikuti pedoman kurikulum, tidak ada metode pembelajaran, tidak ada memakai media dan tidak menggunakan tema. Beliau sebenarnya sudah mengetahui bahwa program les calistung dilarang oleh Dinas Pendidikan/Kemang untuk tidak diadakan di lembaga RA, akan tetapi adanya program ini karena tuntutan orang tua murid (cwg12).⁹¹

(Sabtu, 24 Agustus 2019) Menurut guru les ibu A calistung perlu diajarkan kepada anak dari usia 4 tahun dengan tahap pengenalan terlebih dahulu melalui

⁹⁰Cwg11 : catatan wawancara guru les 1, h. 116.

⁹¹Cwg12 : catatan wawancara guru les 2, h. 118.

lagu, bermain puzzle ataupun kegiatan mewarna serta dengan memberikan bantuan berupa garis putus-putus lalu anak diminta menebalkan huruf atau angkanya. Menurut beliau program les calistung tidak mengikuti pedoman kurikulum dan tidak ada menggunakan tema. Pembelajaran calistung dilakukan sesuai dengan tahap perkembangan setiap anak, melibatkan kegiatan sambil bermain dan mengembangkan aspek kognitif, bahasa dan fisik motorik serta tidak memaksakan semua anak harus mampu menguasai pembelajaran calistung yang diajarkan oleh guru karena pembelajaran calistung juga melibatkan pihak orang tua agar mengajarkan di rumah juga. Beliau sebenarnya sudah mengetahui bahwa program les calistung dilarang oleh Dinas Pendidikan/Kemang untuk tidak diadakan di lembaga RA. Akan tetapi, adanya program ini karena tuntutan orang tua murid yang menginginkan anaknya bisa membaca dan menulis sebab ada sejumlah tes membaca dan menulis untuk masuk SD (cwg13).⁹²

(Sabtu, 24 Agustus 2019) Menurut guru les ibu RA pembelajaran calistung perlu diajarkan kepada anak dari usia 5 tahun dengan menyesuaikan perkembangan anak supaya mempermudah anak untuk memasuki sekolah dasar. Menurut beliau pembelajaran calistung di kelas tidak mengikuti pedoman kurikulum, tidak ada menggunakan tema, tidak ada metode pembelajaran dan tidak ada media khusus untuk anak. Menurut beliau pembelajaran calistung melibatkan beberapa aspek perkembangan seperti aspek kognitif, bahasa, motorik halus dan sosial emosional anak. Pembelajarannya pun dilakukan sambil bermain dan melibatkan pihak orang tua murid agar tidak hanya di RA saja calistung dapat

⁹²Cwg13 : catatan wawancara guru les 3, h. 120.

diajarkan tetapi juga di rumah. Beliau mengatakan bahwa sebenarnya sudah mengetahui bahwa les calistung dilarang oleh Dinas ataupun Kemanag untuk dilaksanakan di RA, akan tetapi kata beliau adanya program les calistung karena tuntutan orang tua murid agar anaknya bisa membaca dan berhitung setelah lulus dari RA (cwg14).⁹³

(Rabu, 28 Agustus 2019) Menurut guru les ibu L pembelajaran calistung perlu diajarkan kepada anak agar mempermudah anak masuk kejenjang berikutnya, menurut beliau anak usia dini sudah mulai bisa diajarkan calistung ketika anak sudah mulai memasuki usia kelompok bermain akan tetapi diajarkan sesuai dengan tahap perkembangannya dengan cara bertahap dengan mengembangkan beberap aspek perkembangan anak. Beliau mengatakan bahwa pembelajaran les calistung di kelas tidak mengikuti pedoman kurikulum, tidak ada kegiatan sambil bermain dan tidak menggunakan tema serta metode pembelajaran. Akan tetapi, calistung yang diajarkan menggunakan media seperti karton dan benda-benda lain disekitarnya serta melibatkan pihak orang tua murid untuk diajarkan juga di rumah. Sebenarnya guru les ibu L sudah mengetahui bahwa les calistung dilarang diselenggarakan di RA oleh pihak Dinas ataupun Kemanag tetapi adanya program les ini karena tua murid (cwg15).⁹⁴

(Rabu, 28 Agustus 2019) Menurut guru les ibu SH pembelajaran calistung perlu diajarkan dari usia 5 tahun untuk mempermudah anak mengikuti pembelajaran kejenjang berikutnya nanti. Menurut beliau pembelajaran calistung tidak menggunakan metode, tidak ada kegiatan belajar sambil bermain hanya

⁹³Cwg14 : catatan wawancara guru les 4, h. 122.

⁹⁴Cwg15 : catatan wawancara guru les 5, h. 124.

fokus belajar saja, program les calistung tidak mengikuti pedoman kurikulum hanya saja terkadang menggunakan media seperti balok dan lainnya. Beliau mengembangkan beberapa aspek perkembangan seperti kognitif dan motorik halus. Menurut beliau les calistung tidak hanya diajarkan di RA saja akan tetapi juga melibatkan pihak orang tua murid untuk diajarkan juga di rumah. Menurut beliau les calistung memang dilarang oleh Dinas ataupun Kemang sebab usia anak tidak boleh dipaksa untuk belajar, akan tetapi adanya program les karena alasan masuk kejenjang berikutnya, walaupun program les calistung dihentikan maka beliau akan mengajari anak di rumah kalau orang tua murid meminta (cwgl6).⁹⁵

(Kamis, 05 September 2019) Menurut guru les ibu FM calistung perlu diajarkan kepada anak akan tetapi pembelajaran dikategorikan dulu umurnya kalau anak kelompok B umur 5-7 tahun perlu dikenalkan huruf karena tuntutan di SD kalau anak yang tidak bisa atau belum kenal huruf apalagi belum bisa membaca akan sulit baginya mengikuti pelajaran di SD. Menurut beliau les calistung tidak ada menggunakan metode khusus, hanya saja saat ini menggunakan simbol a-z dituliskan di papan tulis terus ketika meminta anak menulis semua anak menyanyikan dulu huruf apa yang akan ditulis, tidak ada menggunakan tema dan media serta tidak mengikuti pedomanan kurikulum. Aspek yang dikembangkan berupa aspek kognitif, bahasa, motorik halus dan seni. Pembelajaran hanya fokus belajar saja karena waktu yang sedikit dan ketika di rumah orang tua juga harus mengajarkan calistung kepada anak. Beliau belum mengetahui bahwa les calistung dilarang oleh Dinas dan Kemenag untuk

⁹⁵Cwgl6 : catatan wawancara guru les 6, h. 126.

diselenggarakan di RA, menurut beliau kalau tidak ada les maka anak akan kesulitan ketika mengikuti pembelajaran di SD nanti (cwgl7).⁹⁶

(Kamis, 05 September 2019) Menurut guru les ibu RH calistung perlu diajarkan dari usia 6 tahun. Menurut beliau ketika les tidak ada metode yang digunakan dan tidak ada kegiatan sambil bermain tapi pembelajarannya menyesuaikan setiap tahap perkembangan anak dan mengembangkan aspek perkembangan anak serta melibatkan orang tua agar di rumah juga diajarkan. Menurut beliau les calistung tidak mengikuti pedoman kurikulum, tidak menggunakan tema dan tidak menggunakan media. Beliau belum mengetahui bahwa les calistung dilarang oleh Dinas dan Kemenag untuk diselenggarakan di RA, menurut beliau adanya program les calistung karena tuntutan orang tua murid agar anak bisa masuk SD (cwgl8).⁹⁷

(Senin, 16 September 2019) Menurut guru les ibu R calistung perlu diajarkan kepada anak mulai dari usia 5 tahun, sebab akan susah masuk SD karena sistem menggunakan tes. Metode yang dipakai tidak ada, pertama pengenalan huruf kalau anak sudah kenal baru diajarkan pelan-pelan secara bertahap, pembelajaran calistung tidak mengikuti pedoman kurikulum, tidak ada tema, tidak ada kegiatan belajar sambil bermain dan tidak ada media. Menurut ibu R ada beberapa aspek yang dikembangkan dan melibatkan pihak orang tua setiap murid untuk diajarkan di rumah nanti. Beliau sebenarnya sudah mengetahui bahwa les calistung dilarang oleh Dinas dan Kemenag untuk diselenggarakan di RA akan

⁹⁶Cwgl7 : catatan wawancara guru les 7, h. 128.

⁹⁷Cwgl8 : catatan wawancara guru les 8, h. 130.

tetapi adanya program les karena permintaan orang tua murid jadi les di TK dilaksanakan (cwgl 9).⁹⁸

(Senin, 16 September 2019) Menurut guru les ibu AY calistung perlu dikenalkan sedini mungkin akan tetapi perlu dikenalkan saja bukan menuntut anak untuk bisa, metode yang digunakan ketika pembelajaran calistung tidak ada hanya berupa pengucapan saja tidak menggunakan tema dan tidak ada media serta tidak menggunakan pedoman kurikulum. Menurut beliau aspek yang dikembangkan hanya beberapa saja seperti aspek motorik halus, bahasa dan kognitif. Kalau kegiatan pembelajaran terkadang melakukan kegiatan belajar sambil bermain dan juga melibatkan pihak orang tua murid untuk diajarkan di rumah nanti. Beliau sebenarnya sudah mengetahui bahwa program les calistung dilarang oleh Dinas dan Kemenag untuk diselenggarakan di RA akan tetapi adanya program les ini karena tuntutan orang tua murid meskipun pihak sekolah sudah memberikan himbauan kepada orang tua murid bahwa calistung belum boleh diajarkan kepada anak usia dini (cwgl 10).⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara kepada 10 guru les di RA hanya ada 1 guru les yang mengajarkan calistung dengan metode pembelajaran, ada 2 guru les yang menggunakan media pembelajaran dan 3 guru les yang melakukan kegiatan bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain. Berdasarkan keterangan guru les tersebut hanya melibatkan beberapa aspek perkembangan anak seperti aspek kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, seni. Mereka juga mengajarkan calistung sesuai dengan tahap perkembangan setiap anak dan melibatkan pihak

⁹⁸Cwgl9 : catatan wawancara guru les 9, h. 132.

⁹⁹Cwgl10 : catatan wawancara guru les 10, h. 134.

orang tua murid untuk mengajarkan pembelajaran calistung di rumah. Kemudian dari 10 guru les hanya 8 guru les yang mengetahui adanya larangan dari Dinas tentang penyelenggaraan program les calistung di TK/RA.

1. Persepsi Orang Tua Murid terhadap Program les *Calistung* pada Anak Kelompok B RA Samudera Raya Banjarmasin Selatan

(Selasa, 20 Agustus 2019) Menurut ibu NW di RA harus mengadakan les calistung sebab anak harus bisa membaca menulis karena akan ada tes di SD yang beliau ketahui dari tetangga beliau dan merasa kasian kepada anaknya kalau ketinggalan pelajaran di SD. Sehingga, dengan adanya program les ini mempermudah anak mengikuti pelajaran. Adapun mengenai aturan Dinas dan Kemenag ibu NW tidak mengetahui dan tidak tahu dampak negatifnya untuk anak (cwot1).¹⁰⁰

(Selasa, 20 Agustus 2019) Menurut ibu ZQ di RA harus ada program les calistung karena menurut beliau di RA lebih efektif untuk mengajarkan pelajaran calistung akan tetapi di rumah tetap diajarkan juga keanak. Menurut ibu ZQ adanya program les mempermudah anaknya masuk kejenjang selanjutnya sekaligus untuk bekal mengikuti pelajaran nanti di SD. Selain itu juga beliau mendapat informasi dari keluarga beliau tentang adanya tes masuk sekolah sehingga les calistung perlu untuk anaknya. Adapun mengenai aturan Dinas dan Kemenag ibu ZQ belum mengetahui dan belum tahu dampak negatifnya untuk anak (cwot2).¹⁰¹

¹⁰⁰Cwot1 : catatan wawancara orang tua 1, h. 136.

¹⁰¹Cwot2 : catatan wawancara orang tua 2, h. 138.

(Selasa, 20 Agustus 2019) Menurut ibu NF program les calistung harus diadakan di RA karena menurut beliau supaya anaknya punya bekal dan mudah untuk masuk ke jenjang SD sebab beliau mendapatkan informasi dari teman bahwa kebanyakan di SD sekarang ada perberlakuan tes untuk anak. Menurut beliau les calistung itu penting untuk anak akan tetapi beliau tidak menuntut anaknya untuk pandai dalam belajar calistung. Adapun mengenai aturan Dinas dan Kemenag ibu NF sudah mengetahui akan tetapi beliau belum mengetahui dampak negatifnya untuk anak (cwot3).¹⁰²

(Selasa, 20 Agustus 2019) Menurut ibu MA di RA harus ada program les calistung karena menurut beliau agar anaknya punya bekal untuk masuk SD sebab akan ada tes seperti membaca nama sendiri dan untuk memudahkan anaknya mengikuti pelajaran di SD. Mengenai adanya tes tersebut beliau mendapatkan informasi dari tetangga beliau yang juga anaknya pernah mengikuti les. Beliau tidak menuntut anaknya untuk pandai asalkan anaknya sudah mengenal dan sudah bisa membaca, menulis ataupun berhitung. Adapun mengenai aturan Dinas dan Kemenag ibu MA sudah mengetahui akan tetapi beliau belum mengetahui dampak negatifnya untuk anak (cwot4).¹⁰³

(Selasa, 20 Agustus 2019) Menurut ibu MB program les calistung harus diadakan di RA sebab beliau ingin anaknya punya bekal nanti untuk mengikuti pembelajaran di SD sekaligus persiapan untuk mengikuti tes di SD. Beliau mendapatkan informasi dari tetangga beliau yang anaknya baru masuk SD. Menurut beliau anaknya tidak mesti pandai asalkan sudah bisa membaca,

¹⁰²Cwot3 : catatan wawancara orang tua 3, h. 140.

¹⁰³Cwot4 : catatan wawancara orang tua 4, h. 142.

menulis dan berhitung. Adapun mengenai aturan Dinas dan Kemenag ibu MB sudah mengetahui akan tetapi beliau belum mengetahui dampak negatifnya untuk anak (cwot5).¹⁰⁴

(Selasa, 20 Agustus 2019) Menurut ibu RZ program les calistung harus diadakan di RA sebab beliau mendengar dari tetangga beliau yang mengatakan pelajaran SD kelas 1 sudah harus bisa calistung sehingga beliau ingin anaknya punya bekal calistung sejak di RA. Beliau tidak menuntut anaknya untuk pandai belajar calistung setidaknya anaknya sudah bisa dan mengenal calistung. Adapun mengenai aturan Dinas dan Kemenag ibu RZ sudah mengetahui akan tetapi beliau belum mengetahui dampak negatifnya untuk anak (cwot6).¹⁰⁵

(Selasa, 20 Agustus 2019) Menurut ibu MY les calistung harus diadakan di RA sebab menurut beliau agar anaknya punya bekal dan tidak keropatan untuk mengikuti pelajaran pada jenjang selanjutnya. Informasi tersebut beliau dapatkan dari teman beliau. Akan tetapi, beliau tidak menuntut anaknya untuk pandai, beliau hanya ingin anaknya sudah mengenal dan bisa membaca, menulis serta berhitung. Adapun mengenai aturan Dinas dan Kemenag ibu MY sudah mengetahui akan tetapi beliau belum mengetahui dampak negatifnya untuk anak (cwot7).¹⁰⁶

¹⁰⁴Cwot5 : catatan wawancara orang tua 5, h. 144.

¹⁰⁵Cwot6 : catatan wawancara orang tua 6, h. 146.

¹⁰⁶Cwot7 : catatan wawancara orang tua 7, h. 148.

(Selasa, 20 Agustus 2019) Menurut ibu NF les calistrung harus diadakan di RA sebab beliau mendengar dari anak keluarga beliau bahwa ada tes masuk SD. Selain itu, agar anaknya punya bekal untuk kejangjang selanjutnya dan mempermudah anaknya untuk mengikuti pelajaran di sekolah. Akan tetapi, beliau tidak menuntut anaknya untuk pandai belajar calistung. Adapun mengenai aturan Dinas dan Kemenag ibu NF sudah mengetahui akan tetapi beliau belum mengetahui dampak negatifnya untuk anak (cwot8).¹⁰⁷

(Selasa, 20 Agustus 2019) Menurut ibu FD di RA harus ada program les calitung sebab beliau ingin anaknya bisa calistung supaya anaknya mudah ketika nanti mengikuti pelajaran di SD karena setahu beliau di SD kelas 1 sekarang pelajarannya sudah harus bisa calistung. Menurut beliau anaknya tidak mesti harus pandai asalkan sudah bisa membaca, menulis dan berhitung saja. Beliau mempunyai pengalaman pada anak pertama beliau tentang tuntutan pelajaran calistung yang harus dikuasai oleh anak. Adapun mengenai aturan Dinas dan Kemenag ibu FD sudah mengetahui akan tetapi beliau belum mengetahui dampak negatifnya untuk anak (cwot9).¹⁰⁸

(Selasa, 20 Agustus 2019) Menurut ibu ZA di RA harus ada program les calistung demi kepentingan anak, karena beliau mengetahui dari anak teman beliau mengenai pelajaran di SD kelas 1 sudah harus bisa calistung jadi beliau ingin anaknya punya bekal calistung. Akan tetapi beliau tidak menuntutnya anaknya untuk pandai calistung. Adapun mengenai aturan Dinas

¹⁰⁷Cwot8 : catatan wawancara orang tua 8, h. 150.

¹⁰⁸Cwot9 : catatan wawancara orang tua 9, h. 152.

dan Kemenag ibu ZA sudah mengetahui akan tetapi beliau belum mengetahui dampak negatifnya untuk anak (cwot10).¹⁰⁹

(Rabu, 21 Agustus 2019) Menurut ibu MS di RA perlu mengadakan les calistung karena ibu MS mengetahui dari temannya. Menurut ibu MS program les calistung itu penting untuk anaknya sebab biar anaknya tidak kaget kalau sudah memasuki jenjang SD akan tetapi, beliau tidak menuntut anaknya untuk pandai dalam mengikuti pelajaran. Adapun mengenai aturan Dinas dan Kemenag ibu MS tidak mengetahui dan tidak tahu dampak negatifnya untuk anak (cwot11).¹¹⁰

(Rabu, 21 Agustus 2019) Menurut ibu AW di RA harus mengadakan program les calistung untuk anak kelompok B karena dari pengalaman anak pertama beliau ketika memasuki jenjang SD sudah harus bisa membaca, jadi menurut beliau adanya program les calistung ini mempermudah anaknya yang masih TK masuk SD dan agar anaknya tidak ketinggalan belajarnya. Beliau juga tidak menuntut anaknya untuk pandai belajar calistung sebab selama les 1 tahun beliau yakin anaknya punya bekal untuk masuk jenjang SD. Adapun mengenai aturan Dinas dan Kemenag ibu AW sudah mengetahui dan sudah tahu dampak negatifnya untuk anak (cwot12).¹¹¹

(Rabu, 21 Agustus 2019) Menurut ibu K RA wajib ada program les, sebab les calistung itu penting karena ketika anak masuk kelas 1 SD sudah harus bisa membaca, menulis dan berhitung, sehingga kata beliau adanya

¹⁰⁹Cwot10 : catatan wawancara orang tua 10, h. 154.

¹¹⁰Cwot11 : catatan wawancara orang tua 11, h. 156.

¹¹¹Cwot12 : catatan wawancara orang tua 12, h. 158.

program les ini mempermudah karena menurut ibu K pelajaran anak SD sekarang agak susah. Menurut beliau informasi tersebut beliau ketahui dari temannya. Menurut beliau anaknya tidak mesti harus pandai asalkan anaknya sudah bisa membaca, menulis sama berhitung karena beliau kasian kepada anaknya kalau belajar terus takutnya nanti anaknya bisa tertekan. Adapun mengenai aturan Dinas dan Kemenag ibu K tidak mengetahui dan tidak tahu dampak negatifnya untuk anak (cwot13).¹¹²

(Rabu, 21 Agustus 2019) Menurut ibu KF di RA harus ada program les calistung sebab beliau mempunyai pengalaman dari teman ketika akan masuk jenjang SD pelajarannya sudah ada calistung. Sehingga menurut beliau penting untuk anaknya ketika sudah masuk kelompok B dan juga beliau ingin anaknya sudah bisa membaca, menulis dan berhitung serta mempermudah anaknya masuk SD sebab pelajaran SD sekarang sudah harus bisa calistung. Beliau tidak memaksakan anaknya untuk pandai calistung karena menurut beliau kemampuan anak-anak dalam belajar itu berbeda. Adapun mengenai aturan Dinas dan Kemenag ibu KF tidak mengetahui dan tidak tahu dampak negatifnya untuk anak (cwot14).¹¹³

(Rabu, 21 Agustus 2019) Menurut ibu A RA harus sekali mengadakan program les karena sekarang kata beliau di SD ada tes membaca, menghitung dan hafalan surah-surah. Menurut beliau les calistung itu penting dan mempermudah anaknya masuk SD sebab zaman sekarang anak yang masuk SD harus punya bekal calistung. Beliau mengetahui hal tersebut dari orang lain

¹¹²Cwot13 : catatan wawancara orang tua 13, h. 160.

¹¹³Cwot14 : catatan wawancara orang tua 14, h. 162.

yang mengatakan bahwa masuk SD ada yang namanya tes calistung. Adapun mengenai aturan Dinas dan Kemenag ibu A tidak mengetahui dan tidak tahu dampak negatifnya untuk anak (cwot15).¹¹⁴

(Rabu, 21 Agustus 2019) Menurut ibu RI program les itu harus diadakan di RA sebab sekarang kalau mau masuk SD ada persyaratan seperti menulis nama sendiri dan membaca. Menurut beliau les calistung itu penting dan mempermudah untuk anaknya masuk SD setahu beliau zaman sekarang pelajaran di SD lebih sulit dibanding zaman dahulu sebab kurikulum yang digunakan sudah berbeda dan pelajarnya juga tematik. Menurut ibu RI anaknya harus pandai membaca karena salah satu syarat masuk SD. Hal ini beliau ketahui dari teman-teman beliau. Adapun mengenai aturan Dinas dan Kemenag ibu RI tidak mengetahui dan tidak tahu dampak negatifnya untuk anak (cwot16).¹¹⁵

(Rabu, 21 Agustus 2019) Menurut ibu HK RA harus mengadakan program les calistung sebab menurut beliau adanya tuntutan harus bisa membaca, menulis dan berhitung sehingga mempermudah untuk anaknya dapat masuk SD. Hal ini beliau ketahui dari keluarga beliau yang masuk SD. Menurut beliau sebenarnya les calistung ini tidak terlalu penting untuk anaknya tapi karena adanya tuntutan nanti ketika masuk SD mau tidak mau harus ikut les. Beliau juga tidak menuntut anaknya untuk pandai belajar calistung.

¹¹⁴Cwot15 : catatan wawancara orang tua 15, h. 164.

¹¹⁵Cwot16 : catatan wawancara orang tua 16, h. 166.

Adapun mengenai aturan Dinas dan Kemenag ibu HK sudah mengetahui dan sudah tahu dampak negatifnya untuk anak (cwot17).¹¹⁶

(Senin, 09 September 2019) Menurut ibu HR program les calistung harus diadakan di RA karena beliau ingin anaknya bisa membaca, menulis dan berhitung supaya anaknya tidak kaget ketika sudah masuk SD karena pelajaran SD sudah harus bisa calistung akan tetapi ibu HR tidak menuntut anaknya untuk pandai belajar calistung. Beliau mengetahui hal tersebut dari teman beliau. Adapun mengenai aturan Dinas dan Kemenag ibu HR sudah mengetahui akan tetapi beliau belum mengetahui dampak negatifnya untuk anak (cwot18).¹¹⁷

(Senin, 09 September 2019) Menurut ibu HY di RA harus mengadakan program les calistung ketika anak sudah masuk kelompok B sebab beliau diberitahu oleh teman beliau menurut bahwa les itu penting supaya anak kelompok B cepat bisa membaca, menulis dan berhitung tetapi beliau tidak menuntut anaknya harus pandai. Menurut ibu HY adanya program ini mempermudah anaknya masuk SD karena kata beliau pelajaran di SD sekarang sudah susah. Adapun mengenai aturan Dinas dan Kemenag ibu RI tidak mengetahui dan tidak tahu dampak negatifnya untuk anak (cwot19).¹¹⁸

(Senin, 09 September 2019) Menurut Bapak AS di RA perlu mengadakan program les calistung bagi anak yang sudah masuk kelompok B karena untuk persiapan dan mempermudah anaknya masuk kejenjang SD biar

¹¹⁶Cwot17 : catatan wawancara orang tua 17, h. 168 .

¹¹⁷Cwot18 : catatan wawancara orang tua 18, h. 170.

¹¹⁸Cwot19 : catatan wawancara orang tua 19, h. 172.

lebih cepat bisa membaca, menulis dan berhitung. Menurut beliau yang penting dari les calistung adalah anaknya bisa membaca kalau untuk menulis dan berhitung belum terlalu penting. Beliau berpendapat bahwa anaknya harus cukup pandai calistung terutama dalam hal membaca karena menurut bapak AS zaman sekarang di SD pelajarannya harus sudah bisa membaca dan pelajaran yang lainnya bisa mengikuti saja. Beliau mengetahui hal tersebut dari teman-teman beliau yang anaknya juga masuk SD. Adapun mengenai aturan Dinas dan Kemenag bapak AS belum mengetahui dan belum tahu dampak negatifnya untuk anak (cwot20).¹¹⁹

(Senin, 09 September 2019) Menurut ibu GM di RA harus mengadakan program les calistung karena untuk mempermudah anaknya masuk kejenjang SD dan tidak menjadi beban orang tua. Menurut beliau les ini penting untuk anaknya yang akan masuk kejenjang selanjutnya akan tetapi beliau tidak menuntut anaknya untuk pandai belajar calistung. Hal ini ibu GM ketahui dari teman beliau yang mengatakan bahwa adanya tes masuk SD. Adapun mengenai aturan Dinas dan Kemenag ibu GM belum mengetahui dan belum tahu dampak negatifnya untuk anak (cwot21).¹²⁰

(Senin, 06 Januari 2020) Menurut ibu N di RA itu harus ada program les, sebab beliau mempunyai pengalaman dari anak pertama yang tidak ikut les sehingga anaknya terlambat belajar calistung, jadi beliau ingin anaknya yang kedua ikut program les. Selain karena ingin anaknya punya kemampuan calistung beliau mengatakan bahwa sekarang di SD ada tes untuk siswa yang

¹¹⁹Cwot20 : catatan wawancara orang tua 20, h. 174.

¹²⁰Cwot21 : catatan wawancara orang tua 21, h. 176.

mau masuk kejenjang SD , tetapi beliau tidak menuntut anaknya untuk pandai calistung. Adapun mengenai aturan Dinas dan Kemenag ibu N sudah mengetahui dan sudah mengetahui dampak negatifnya untuk anak (cwot22).¹²¹

(Senin, 06 Januari 2020) Menurut bapak AL di RA perlu ada program les calistung karena beliau ingin anaknya punya bekal pembelajaran calistung mulai sejak dini sebab beliau mengetahui bahwa di SD ada yang namanya tes calistung sehingga beliau ingin anaknya juga harus pandai calistung. Bapak AL mengetahui adanya tes masuk SD dari saudara beliau yang memberitahu. Adapun mengenai aturan Dinas dan Kemenag bapak AL belum mengetahui dan belum tahu dampak negatifnya untuk anak (cwot23).¹²²

(Senin, 06 Januari 2020) Menurut ibu HZ program les calistung harus diadakan di RA sebab menurut beliau anaknya harus punya bekal untuk masuk SD dan juga di SD sekarang ada tes untuk anak. Hal ini beliau ketahui dari teman beliau yang juga anaknya baru masuk SD. Menurut beliau anaknya perlu les calistung karena sudah masuk kelompok besar akan tetapi beliau tidak menuntut anaknya untuk pandai calistung sebab kata beliau setiap anak berbeda dalam menerima pelajaran. Adapun mengenai aturan Dinas dan Kemenag ibu HZ belum mengetahui dan belum tahu dampak negatifnya untuk anak (cwot24).¹²³

¹²¹Cwot22 : catatan wawancara orang tua 22, h. 178.

¹²²Cwot23 : catatan wawancara orang tua 23, h. 180.

¹²³Cwot24 : catatan wawancara orang tua 24, h. 182.

(Senin, 20 Januari 2020) Menurut ibu PJ di RA perlu adanya program les calistung karena kata beliau anaknya perlu belajar agar nanti dapat menjawab soal ketika masuk jenjang SD. Menurut beliau les calistung itu penting sebab beliau punya pengalaman anak pertama beliau tidak naik kelas karena tidak bisa membaca. Dengan adanya les ini menurut beliau mempermudah anaknya masuk ke jenjang selanjutnya karena di SD kelas 1 anak sudah wajib harus bisa membaca. Adapun mengenai aturan Dinas dan Kemenag ibu PJ sudah mengetahui dan sudah tahu dampak negatifnya untuk anak (cwot25).¹²⁴

(Senin, 20 Januari 2020) Menurut ibu DF program les perlu diakan di RA sebab sekarang kalau masuk SD sudah harus bisa membaca karena beliau diberitahu oleh orang lain kalau SD pembelajarannya sudah calistung. Menurut beliau dengan adanya les di RA mempermudah anaknya untuk nanti persiapan masuk SD. Adapun mengenai aturan Dinas dan Kemenag ibu DF belum mengetahui akan tetapi beliau sudah tahu dampak negatifnya untuk anak (cwot26).¹²⁵

(Selasa, 21 Januari 2020) Menurut ibu MD program les caistung perlu diadakan di RA, sebab beliau ingin anaknya bisa membaca, menulis dan berhitung karena menurut beliau supaya anaknya mudah masuk jenjang berikutnya dikarenakan adanya tes bagi calon siswanya. Hal ini beliau ketahui dari teman beliau yang mengatakan bahwa adanya tes masuk sekolah. Akan tetapi, beliau tidak menuntut anaknya untuk pandai dalam belajar calistung.

¹²⁴Cwot25 : catatan wawancara orang tua 25, h. 184.

¹²⁵Cwot26 : catatan wawancara orang tua 26, h. 186.

Adapun mengenai aturan Dinas dan Kemenag ibu MD belum mengetahui dan belum tahu dampak negatifnya untuk anak (cwot27).¹²⁶

(Selasa, 21 Januari 2020) Menurut ibu GS program les calistung perlu diadakan di RA karena beliau mengetahui dari saudara beliau yang mengatakan bahwa anak TK yang sudah masuk kelompok B perlu diajarkan calistung sebab kata beliau untuk kenyamanan anak nanti masuk kejenjang berikutnya. Menurut beliau les calistung itu penting buat anak karena SD harus sudah bisa calistung akan tetapi beliau tidak memaksakan anaknya harus pandai calistung. Adapun mengenai aturan Dinas dan Kemenag ibu GS belum mengetahui dan belum tahu dampak negatifnya untuk anak (cwot28).¹²⁷

(Rabu, 22 Januari 2020) Menurut ibu MR di RA perlu adanya program les calistung karena beliau mengetahui dari teman beliau yang mnegatakan bahwa les calistung itu penting untuk anak mempermudah masuk kejenjang SD karena ada sekolah yang memberlakukan tes. Menurut beliau anaknya tida mesti harus pandai calistung yang terpenting anaknya punya bekal calistung. Adapun mengenai aturan Dinas dan Kemenag ibu MR belum mengetahui tetapi beliau sudah tahu dampak negatifnya untuk anak (cwot29).¹²⁸

(Rabu, 22 Januari 2020) Menurut ibu AN di RA perlu mengadakan program les calistung sebab menurut beliau untuk kebutuhan anaknya masuk kejenjang SD sebab beliau mengetahui dari keluarga beliau yang mnegatakan di SD kelas 1 sudah ada pelajaran calistungnya. Beliau juga tidak menuntut

¹²⁶Cwot27 : catatan wawancara orang tua 27, h. 188.

¹²⁷Cwot28 : catatan wawancara orang tua 28, h. 190.

¹²⁸Cwot29 : catatan wawancara orang tua 29, h. 192.

anaknya untuk pandai yang penting anaknya sudah mau ngerti dan bisa memahami. Adapun mengenai aturan Dinas dan Kemenag ibu AN belum mengetahui dan belum tahu dampak negatifnya untuk anak (cwot30).¹²⁹

(Kamis, 23 Januari 2020) Menurut ibu MG perlunya diadakan program les calistung di RA sebab beliau diberitahu oleh saudari beliau mengenai adanya tes calistung. Sehingga menurut beliau dengan adanya program les ini juga mempermudah anak masuk kejenjang berikutnya sebab kata beliau di SD ada tes untuk anak yang baru masuk sekolah. Menurut ibu MG anaknya tidak mesti harus pandai calistung karena masih usia bermain akan tetapi beliau mengatakan bahwa anaknya harus bisa membaca, bisa berhitung, harus bisa mengaji, jadi anaknya harus diajarkan calistung. Adapun mengenai aturan Dinas dan Kemenag ibu MG belum mengetahui dan belum tahu dampak negatifnya untuk anak (cwot31).¹³⁰

(Kamis, 23 Januari 2020) Menurut ibu GN perlunya ada program les calistung di RA sebab beliau mengetahui dari teman beliau bahwa anak TK harus bisa membaca untuk persiapan ketika sudah masuk SD. Akan tetapi, beliau tidak menuntut anaknya untuk pandai belajar calistung. Adapun mengenai aturan Dinas dan Kemenag ibu GN sudah mengetahui dan sudah tahu dampak negatifnya untuk anak (cwot32).¹³¹

(Kamis, 23 Januari 2020) Menurut ibu CK di RA harus ada program les calistung sebab menurut beliau les calistung itu penting untuk anaknya karena

¹²⁹Cwot30 : catatan wawancara orang tua 30, h. 194.

¹³⁰Cwot31 : catatan wawancara orang tua 31, h. 196.

¹³¹Cwot32 : catatan wawancara orang tua 32, h. 198.

di SD ada tes masuk sekolah. Hal ini beliau ketahui dari tetangga beliau yang memberitahu baha masuk SD ada tes calistung. Akan tetapi, beliau tidak memaksakan anaknya untuk pandai calistung. Adapun mengenai aturan Dinas dan Kemenag ibu CK beliau mengetahui akan tetapi beliau sudah tahu dampak negatifnya untuk anak (cwot33).¹³²

(Jum'at, 24 Januari 2020) Menurut ibu RI di RA harus ada program les calistung, karena beliau mempunyai pengalaman pada anak beliau terdahulu berupa tuntutan di SD kelas 1 anak-anak sudah harus bisa calistung, akan tetapi beliau tidak memaksakan anaknya untuk pandai belajar calistung. Adapun mengenai aturan Dinas dan Kemenag ibu RI sudah mengetahui dan sudah tahu dampak negatifnya untuk anak (cwot34).¹³³

(Jum'at, 24 Januari 2020) Menurut ibu AL di RA harus mengadakan program les, sebab menurut beliau untuk persiapan anaknya masuk SD dikarenakan ada tes sehingga les itu penting untuk anaknya. Beliau mengetahui adanya tes masuk SD dari teman beliau. Tetapi beliau tidak memaksakan anaknya untuk pandai calistung. Adapun mengenai aturan Dinas dan Kemenag ibu AL belum mengetahui dan belum tahu dampak negatifnya untuk anak (cwot35).¹³⁴

(Jum'at, 24 Januari 2020) Menurut bapa AQ perlunya mengadakan program les calistung di RA, sebab anak tetangga beliau masuk SD kelas 1 sudah ada pelajaran calitung. Sehingga menurut beliau dengan mengikuti les

¹³²Cwot33 : catatan wawancara orang tua 33, h. 200.

¹³³Cwot34 : catatan wawancara orang tua 34, h. 202.

¹³⁴Cwot35 : catatan wawancara orang tua 35, h. 204.

agar anaknya dapat membaca, menulis dan berhitung karena beliau mengatakan bahwa di SD sudah harus bisa baca, tulis, hitung. Akan tetapi, beliau tidak mewajibkan anaknya untuk pandai calistung. Adapun mengenai aturan Dinas dan Kemenag bapa AQ belum mengetahui dan belum tahu dampak negatifnya untuk anak (cwot36).¹³⁵

(Jum'at, 24 Januari 2020) Menurut ibu MK perlunya diadakan program les calistung di RA, sebab menurut beliau les tambahan untuk memperlancar lagi membaca dan menghitung di sekolah sangat membantu sekali dan tidak masalah untuk anaknya. Menurut beliau les calistung itu penting karena sekarang kalau mau masuk SD ada tes calistungnya. Hal ini beliau ketahui dari saudara beliau yang memberitahu. Akan tetapi, beliau tidak menuntut anaknya untuk pandai calistung yang penting anaknya mau mengikuti pelajaran saja. Adapun mengenai aturan Dinas dan Kemenag ibu MK belum mengetahui dan belum tahu dampak negatifnya untuk anak (cwot37).¹³⁶

(Senin, 27 Januari 2020) Menurut ibu N perlunya diadakan program les calistung di RA tetapi tidak untuk diwajibkan muridnya untuk ikut program les. Menurut beliau anaknya perlu ikut les sebab beliau mempunyai pengalaman anak terdahulu yang ikut tes ketika masuk SD. Selain itu, menurut beliau pelajaran di SD sekarang sudah disugahi dengan soal-soal yang mengharuskan anak untuk bisa membaca, menulis ataupun berhitung. Akan tetapi, beliau tidak memaksakan anaknya untuk pandai calistung. Adapun mengenai aturan Dinas

¹³⁵Cwot36 : catatan wawancara orang tua 36, h. 206.

¹³⁶Cwot37 : catatan wawancara orang tua 37, h. 208.

dan Kemenag ibu N sudah mengetahui dan sudah tahu dampak negatifnya untuk anak (cwot 38).¹³⁷

(Selasa, 28 Januari 2020) Menurut ibu B di RA harus mengadakan program les calistung, sebab beliau mengetahui adanya tes masuk sekolah dari teman-teman beliau sehingga penting adanya program les di RA dan mempermudah anak masuk SD. Akan tetapi, beliau tidak memaksakan anaknya untuk pandai calistung. Adapun mengenai aturan Dinas dan Kemenag ibu B belum mengetahui dan belum tahu dampak negatifnya untuk anak (cwot39).¹³⁸

(Selasa, 28 Januari 2020) Menurut ibu MN program les harus diadakan di RA sebab menurut beliau anaknya harus bisa belajar calistung agar mempermudah anaknya masuk SD dan mempermudah mengikuti pelajaran di SD selain itu juga karena beliau mengetahui di SD ada tesnya dari teman beliau. Akan tetapi, beliau tidak menuntut anaknya untuk pandai calistung. Adapun mengenai aturan Dinas dan Kemenag ibu MN belum mengetahui dan belum tahu dampak negatifnya untuk anak (cwot40).¹³⁹

(Selasa, 28 Januari 2020) Menurut ibu NT di RA harus mengadakan program les calistung karena beliau mengetahui ada tes masuk SD dari anak keluarga beliau sehingga beliau ingin anaknya mudah masuk SD dan mudah untuk anaknya mengikuti pelajaran di SD. Tetapi, beliau tidak menuntut anaknya untuk pandai calistung yang penting menurut beliau anaknya sudah

¹³⁷Cwot38 : catatan wawancara orang tua 38, h. 210.

¹³⁸Cwot39 : catatan wawancara orang tua 39, h. 212.

¹³⁹Cwot40 : catatan wawancara orang tua 40, h. 214.

bisa membaca, menulis dan berhitung. Adapun mengenai aturan Dinas dan Kemenag ibu NT belum mengetahui dan belum tahu dampak negatifnya untuk anak (cwot41).¹⁴⁰

(Selasa, 28 Januari 2020) Menurut ibu YS program les calistung harus diadakan di RA sebab menurut beliau sekarang masuk SD ada tesnya sebab beliau pengalaman anak pertama yang ngga ikut les kesusahan belajar calistung buat bekal tes masuk. Akan tetapi, beliau tidak memaksakan anaknya untuk pandai calistung. Adapun mengenai aturan Dinas dan Kemenag ibu YS belum mengetahui dan belum tahu dampak negatifnya untuk anak (cwot42).¹⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak orang tua murid dapat disimpulkan bahwa pihak orang tua murid menginginkan lembaga RA harus ada mengadakan program les calistung untuk anak kelompok B, bahkan dari 42 orang tua murid hanya ada 1 orang tua murid yang menginginkan lembaga wajib mengadakan program les calistung di RA. Kemudian ada 25 orang tua murid yang berpendapat bahwa akan ada tes untuk masuk ke SD, lalu ada 18 orang tua murid berpendapat bahwa pelajaran di SD sudah harus bisa calistung sehingga anak harus sudah punya bekal pelajaran baca, tulis dan berhitung dari sejak TK. Akan tetapi, ada 1 orang tua murid yang berpendapat bahwa hanya pelajaran membaca saja yang sangat penting untuk masuk SD sehingga beliau menginginkan anaknya untuk bisa membaca.

Kemudian dari 42 orang tua murid ada 33 orang tua murid belum mengetahui dampak negatif mengajarkan pembelajaran calistung kepada anak

¹⁴⁰Cwot41 : catatan wawancara orang tua 41, h. 216.

¹⁴¹Cwot42 : catatan wawancara orang tua 42, h. 218.

usia dini dan juga ada 26 orang tua murid yang belum mengetahui adanya larangan dari Dinas ataupun Kemenag tentang larangan diadakannya program les calistung untuk anak usia dini di TK/RA.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Orang Tua terhadap Program Les Calistung untuk Anak Kelompok B

(Selasa, 20 Agustus 2019) Menurut ibu NW alasan kenapa anak diikutsertakan pada program les karena ada anak tetangganya yang masuk sekolah dasar melalui jalur tes, sehingga beliau ingin anaknya bisa/mampu calistung agar mudah mengikuti tes di jenjang sekolah nanti (cwot1).¹⁴²

(Selasa, 20 Agustus 2019) Menurut ibu ZQ alasan kenapa anak diikutsertakan pada program les karena anak keluarga beliau mengikuti tes masuk ke sekolah (cwot2).¹⁴³

(Selasa, 20 Agustus 2019) Menurut ibu NF alasan kenapa anak diikutsertakan pada program les karena teman anak beliau yang masuk SD ada mengikuti tes masuk sekolah disebabkan mayoritas sekolah sekarang memberlakukan tes pada siswa baru (cwot3).¹⁴⁴

(Selasa, 20 Agustus 2019) Menurut ibu MA alasan kenapa anak diikutsertakan pada program les karena beliau mendapatkan informasi dari tetangga beliau mengenai pelajaran SD yang sekarang sudah harus bisa

¹⁴²Cwot1 : catatan wawancara orang tua 1, h. 136.

¹⁴³Cwot2 : catatan wawancara orang tua 2, h. 138.

¹⁴⁴Cwot3 : catatan wawancara orang tua 3, h. 140.

calistung dan adanya pemberlakuan tes pada anak baru masuk sekolah (cwot4).¹⁴⁵

(Selasa, 20 Agustus 2019) Menurut ibu MB alasan kenapa anak diikutsertakan pada program les karena ada anak tetangga beliau yang baru masuk SD sudah dituntut bisa calistung dan adanya tes masuk SD (cwot5).¹⁴⁶

(Selasa, 20 Agustus 2019) Menurut ibu RZ alasan kenapa anak diikutsertakan pada program les karena mendapatkan informasi dari tetangga yang mengatakan pelajaran SD kelas 1 sudah harus bisa calistung (cwot6).¹⁴⁷

(Selasa, 20 Agustus 2019) Menurut ibu MY alasan kenapa anak diikutsertakan pada program les karena adanya informasi mengenai pelajaran calistung di SD dari teman beliau, sehingga beliau kasihan kepada anaknya kalau belum bisa calistung (cwot7).¹⁴⁸

(Selasa, 20 Agustus 2019) Menurut ibu NF alasan kenapa anak diikutsertakan pada program les karena anak keluarga beliau mengikuti tes ketika masuk SD (cwot8).¹⁴⁹

(Selasa, 20 Agustus 2019) Menurut ibu FD alasan kenapa anak diikutsertakan pada program les karena beliau mempunyai pengalaman pada

¹⁴⁵Cwot4 : catatan wawancara orang tua 4, h. 142.

¹⁴⁶Cwot5 : catatan wawancara orang tua 5, h. 144.

¹⁴⁷Cwot6 : catatan wawancara orang tua 6, h. 146.

¹⁴⁸Cwot7 : catatan wawancara orang tua 7, h. 148.

¹⁴⁹Cwot8 : catatan wawancara orang tua 8, h. 150.

anak pertama beliau mengenai pelajaran SD kelas 1 sudah dituntut bisa calistung (cwot9).¹⁵⁰

(Selasa, 20 Agustus 2019) Menurut ibu ZA alasan kenapa anak diikutsertakan pada program les karena beliau mendapatkan informasi mengenai adanya tuntutan bisa calistung bagi anak yang baru masuk (cwot10).¹⁵¹

(Rabu, 21 Agustus 2019) Menurut ibu MS alasan kenapa anak diikutsertakan pada program les karena ada tes masuk sekolah yang diketahui dari teman beliau (cwot11).¹⁵²

(Rabu, 21 Agustus 2019) Menurut ibu AW alasan kenapa anak diikutsertakan pada program les karena pelajaran kelas 1 anak sudah dituntut bisa calistung, beliau mempunyai pengalaman pada anak sebelumnya sehingga beliau tidak ingin anak kesusahan kesusahan belajar calistung kalau masuk SD (cwot12).¹⁵³

(Rabu, 21 Agustus 2019) Menurut ibu K alasan kenapa anak diikutsertakan pada program les karena beliau mengetahui dari teman beliau bahwa anak temannya ketika masuk SD pelajarannya sudah calistung, sehingga beliau kasihan kepada anaknya kelak kalau masuk SD belum bisa calistung (cwot13).¹⁵⁴

¹⁵⁰Cwot9 : catatan wawancara orang tua 9, h. 152.

¹⁵¹Cwot10 : catatan wawancara orang tua 10, h. 154.

¹⁵²Cwot11 : catatan wawancara orang tua 11, h. 156.

¹⁵³Cwot12 : catatan wawancara orang tua 12, h. 158.

¹⁵⁴Cwot13 : catatan wawancara orang tua 13, h. 160.

(Rabu, 21 Agustus 2019) Menurut ibu KF alasan kenapa anak diikutsertakan pada program les karena pengalaman dari anak teman ketika masuk SD harus bisa calistung (cwot14).¹⁵⁵

(Rabu, 21 Agustus 2019) Menurut ibu A alasan kenapa anak diikutsertakan pada program les karena diberitahu oleh orang bahwa akan ada tes masuk sekolah dan pelajaran SD yang sudah harus mampu calistung (cwot15).¹⁵⁶

(Rabu, 21 Agustus 2019) Menurut ibu RI alasan kenapa anak diikutsertakan pada program les karena beliau mengetahui dari teman-teman beliau yang mengatakan bahwa ada syarat masuk SD seperti menulis nama sendiri dan bisa membaca serta pelajaran SD sekarang sudah tematik (cwot16).¹⁵⁷

(Rabu, 21 Agustus 2019) Menurut ibu HK alasan kenapa anak diikutsertakan pada program les karena tuntutan masuk SD sudah bisa membaca sehingga di TK harus ada program, hal ini beliau ketahui dari keluarga beliau (cwot17).¹⁵⁸

(Senin, 09 September 2019) Menurut ibu HR alasan kenapa anak diikutsertakan pada program les karena beliau diberitahu dari teman beliau

¹⁵⁵Cwot14 : catatan wawancara orang tua 14, h. 162.

¹⁵⁶Cwot15 : catatan wawancara orang tua 15, h. 164

¹⁵⁷Cwot16 : catatan wawancara orang tua 16, h. 166.

¹⁵⁸Cwot17 : catatan wawancara orang tua 17, h. 168.

bahwa pelajaran SD sudah harus bisa calistung sehingga nanti anak tidak kaget ketika dituntut bisa calistung di SD (cwot18).¹⁵⁹

(Senin, 09 September 2019 Menurut ibu HY alasan kenapa anak diikutsertakan pada program les karena pelajaran SD sudah susah yang dikasih tahu oleh teman beliau sehingga beliau khawatir kepada anaknya ketika nanti masuk SD (cwot19).¹⁶⁰

(Senin, 09 September 2019 Menurut bapak AS alasan kenapa anak diikutsertakan pada program les karena untuk persiapan masuk SD disebabkan pelajaran SD yang harus bisa membaca, hal ini beliau ketahui dari teman beliau (cwot20).¹⁶¹

(Senin, 09 September 2019 Menurut ibu GM alasan kenapa anak diikutsertakan pada program les karena beliau diberitahu teman beliau bahwa anak akan kesusahan kalau anak belum bisa calistung sebab adanya pemberlakuan tes bagi anak yang baru masuk (cwot21).¹⁶²

(Senin, 06 Januari 2020) Menurut ibu N alasan kenapa anak diikutsertakan pada program les karena beliau mempunyai pengalaman dari anak terdahulu mengenai adanya tes masuk sekolah (cwot22).¹⁶³

(Senin, 06 Januari 2020) Menurut bapak AL alasan kenapa anak diikutsertakan pada program les karena ada tes masuk SD sehingga penting

¹⁵⁹Cwot18 : catatan wawancara orang tua 18, h. 170.

¹⁶⁰Cwot19 : catatan wawancara orang tua 19, h. 172.

¹⁶¹Cwot20 : catatan wawancara orang tua 20, h. 174.

¹⁶²Cwot21 : catatan wawancara orang tua 21, h. 176.

¹⁶³Cwot22 : catatan wawancara orang tua 22, h. 178.

belajar calistung dari usia TK. Beliau mengetahui adanya tes dari saudara beliau (cwot23).¹⁶⁴

(Senin, 06 Januari 2020) Menurut ibu HZ alasan kenapa anak diikutsertakan pada program les karena beliau mengetahui adanya tes masuk SD dari teman beliau yang anaknya juga mengikuti tes (cwot24).¹⁶⁵

(Senin, 20 Januari 2020) Menurut ibu PJ alasan kenapa anak diikutsertakan pada program les karena beliau mempunyai pengalaman anak terdahulu mengenai anaknya yang wajib sudah harus bisa membaca sejak kelas 1 (cwot25).¹⁶⁶

(Senin, 20 Januari 2020) Menurut ibu DF alasan kenapa anak diikutsertakan pada program les karena banyak yang memberitahu kepada ibu DF bahwa sekarang anak yang baru masuk SD sudah harus bisa calistung (cwot26).¹⁶⁷

(Selasa, 21 Januari 2020) Menurut ibu MD alasan kenapa anak diikutsertakan pada program les karena beliau dikasih tahu dari teman beliau mengenai masuk SD ada yang namanya tes (cwot27).¹⁶⁸

(Selasa, 21 Januari 2020) Menurut ibu GS alasan kenapa anak diikutsertakan pada program les karena saudara beliau mengatakan bahwa

¹⁶⁴Cwot23 : catatan wawancara orang tua 23, h. 180.

¹⁶⁵Cwot24 : catatan wawancara orang tua 24, h. 182.

¹⁶⁶Cwot25 : catatan wawancara orang tua 25, h. 184.

¹⁶⁷Cwot26 : catatan wawancara orang tua 26, h. 186.

¹⁶⁸Cwot27 : catatan wawancara orang tua 27, h. 188.

kalau anak sudah masuk kelompok B harus bisa calistung sebab pelajaran SD sudah harus mampu calistung (cwot28).¹⁶⁹

(Rabu, 22 Januari 2020) Menurut ibu MR alasan kenapa anak diikutsertakan pada program les karena teman beliau memberitahu bahwa pelajaran SD harus bisa calistung dan adanya tes masuk sekolahan (cwot29).¹⁷⁰

(Rabu, 22 Januari 2020) Menurut ibu AN alasan kenapa anak diikutsertakan pada program les karena ada anak keluarga beliau yang masuk SD pelajarannya sudah harus bisa calistung, sehingga dengan mengikuti les mempermudah anak nanti (cwot30).¹⁷¹

(Kamis, 23 Januari 2020) Menurut ibu MG alasan kenapa anak diikutsertakan pada program les karena mendengar dari saudara beliau bahwa ada tes dan harus bisa membaca ketika nanti masuk jenjang SD (cwot31).¹⁷²

(Kamis, 23 Januari 2020) Menurut ibu GN alasan kenapa anak diikutsertakan pada program les karena di SD diharuskan anak sudah bisa membaca, hal ini beliau ketahui dari teman beliau (cwot32).¹⁷³

(Kamis, 23 Januari 2020) Menurut ibu CK alasan kenapa anak diikutsertakan pada program les karena tetangga beliau memberitahu bahwa ada semacam tes masuk sekolah (cwot33).¹⁷⁴

¹⁶⁹Cwot28 : catatan wawancara orang tua 28, h. 190.

¹⁷⁰Cwot29 : catatan wawancara orang tua 29, h. 192.

¹⁷¹Cwot30 : catatan wawancara orang tua 30, h. 194.

¹⁷²Cwot31 : catatan wawancara orang tua 31, h. 196.

¹⁷³Cwot32 : catatan wawancara orang tua 32, h. 198.

¹⁷⁴Cwot33 : catatan wawancara orang tua 33, h. 200.

(Jum'at, 24 Januari 2020) Menurut ibu RI alasan kenapa anak diikutsertakan pada program les karena beliau pernah pengalama pada anak terdahulu mengenai pelajaran kelas 1 yang diwajibkan bisa calistung (cwot34).¹⁷⁵

(Jum'at, 24 Januari 2020) Menurut ibu AL alasan kenapa anak diikutsertakan pada program les karena ada pemberitahuan dari teman bahwa masuk sekolah ada tes yang pernah dialami oleh anak teman beliau (cwot35).¹⁷⁶

(Jum'at, 24 Januari 2020) Menurut bapak AQ alasan kenapa anak diikutsertakan pada program les karena beliau mengetahui dari tetangga beliau tentang pelajaran kelas 1 SD sudah pelajaran calistung, sehingga mengharuskan anak beliau ikut les calistung (cwot36).¹⁷⁷

(Jum'at, 24 Januari 2020) Menurut ibu MK alasan kenapa anak diikutsertakan pada program les karena ada sekolah-sekolah yang melakukan tes untuk siswa barunya, hal ini beliau ketahui dari saudara beliau (cwot37).¹⁷⁸

(Senin, 27 Januari 2020) Menurut ibu N alasan kenapa anak diikutsertakan pada program les karena pengalaman anak beliau mengenai

¹⁷⁵Cwot34 : catatan wawancara orang tua 34, h. 202.

¹⁷⁶Cwot35 : catatan wawancara orang tua 35, h. 204.

¹⁷⁷Cwot36 : catatan wawancara orang tua 36, h. 206

¹⁷⁸Cwot37 : catatan wawancara orang tua 37, h. 208.

adanya tes masuk sekolah dan juga pelajaran/soal-soal yang mengharuskan anak-anak untuk bisa membaca, menulis ataupun berhitung (cwot38).¹⁷⁹

(Selasa, 28 Januari 2020) Menurut ibu B alasan kenapa anak diikutsertakan pada program les karena dari teman-teman beliau yang mengatakana bahwa ada tes masuk sekolah (cwot39).¹⁸⁰

(Selasa, 28 Januari 2020) Menurut ibu MN alasan kenapa anak diikutsertakan pada program les karena ada tes masuk sekolah yang dikasih tahu oleh teman beliau (cwot40).¹⁸¹

(Selasa, 28 Januari 2020) Menurut ibu NT alasan kenapa anak diikutsertakan pada program les karena ada tes kalau nanti masuk jenjang SD, hal ini beliau ketahui dari anak saudara suami beliau yang masuk sekolah (cwot41).¹⁸²

(Selasa, 28 Januari 2020) Menurut ibu YS alasan kenapa anak diikutsertakan pada program les karena untuk bekal mengikuti tes masuk sekolah, sebab beliau mempunyai pengalaman pada anak terdahulu (cwot42).¹⁸³

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua murid yang mengikutsertakana program les calistung kepada anak yang masih TK/anak yang sudah masuk Kelompok B dikarenakan mereka mendapatkan informasi

¹⁷⁹Cwot38 : catatan wawancara orang tua 38, h. 210.

¹⁸⁰Cwot39 : catatan wawancara orang tua 39, h. 212.

¹⁸¹Cwot40 : catatan wawancara orang tua 40, h. 214.

¹⁸²Cwot41 : catatan wawancara orang tua 41, h. 216.

¹⁸³Cwot42 : catatan wawancara orang tua 42, h. 218.

dari orang lain (keluarga, tetangga, teman). Terdapat 35 orang tua murid yang mendapatkan informasi dari orang lain baik dari teman, tetangga maupun keluarga yang menyatakan bahwa pentingnya mengikutsertakan anak pada program les. Lalu ada 7 orang tua murid yang mempunyai pengalaman pada anak terdahulu karena tidak ikut les calistung sehingga kesusahan ketika masuk kejenjang berikutnya.

C. Analisis Data

Setelah data yang diperoleh di lapangan diolah dan telah dipaparkan dalam penyajian data, tahap selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Penganalisan data ini dilakukan agar memperoleh hasil yang sesuai dari setiap data yang disajikan. Agar lebih terarahnya proses analisis ini, penulis melakukan analisis berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis dan berurutan tentang persepsi orang tua terhadap program les calistung pada anak kelompok B. Adapun analisis data yang penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Les Calistung pada Anak Kelompok B

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan kepala sekolah dan 10 guru les di RA Samudera Raya menyatakan bahwa program les calistung yang diselenggarakan di RA untuk anak kelompok B tidak menggunakan metode tertentu untuk mengajarkan calistung kepada anak hanya ada 1 guru les saja yang menggunakan metode pembelajaran, tidak ada mengikuti pedoman kurikulum, tidak menggunakan tema pada setiap pembelajaran calistung, tidak ada menggunakan media pembelajaran. Namun

hanya ada 2 guru les saja yang menggunakan media, pembelajaran calistung diajarkan sesuai dengan tahap perkembangan setiap anak, hanya melibatkan beberapa aspek perkembangan anak seperti aspek kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, seni, tidak ada melakukan kegiatan bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain. Akan tetapi, hanya 3 guru les saja melakukan kegiatan bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain dan melibatkan pihak orang tua murid untuk juga mengajarkan calistung di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa sebenarnya ini tidak sesuai dengan prinsip-prinsip PAUD sebagaimana yang dikemukakan oleh Mursid bahwa prinsip-prinsip PAUD harus berorientasi pada perkembangan anak dimana harus sesuai dengan tahapan usianya dan diketahui bahwa usia anak TK itu belum masuk pada perkembangan membaca, menulis dan berhitung hanya pengenalan huruf dan angka saja.¹⁸⁴

Selanjutnya, pembelajaran dilakukan dengan kegiatan bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain sehingga anak dapat bereksplorasi, mengeskpresikan perasaan, berkreasi, menemukan dan memanfaatkan benda-benda yang dekat dengan anak dan belajar secara menyenangkan untuk anak.¹⁸⁵ Namun, hanya ada 3 guru saja yang melakukan kegiatan belajar sambil bermain tersebut.

Lalu pembelajaran PAUD juga harus menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang ada di lingkungan alam sekitar atau bahan-bahan yang

¹⁸⁴Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015). 10.

¹⁸⁵Fadillah, *Bermain & Permainan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 8.

sengaja disiapkan oleh pendidik yang masih bermanfaat untuk digunakan sebagai bahan ajar. Akan tetapi, hanya 2 guru saja yang menggunakan media pembelajaran pada saat les calistung berlangsung.

Kemudian, di TK juga harus menggunakan pendekatan tematik tapi ketika les pembelajaran calistung tidak diterapkan artinya ini juga tidak sesuai dengan prinsip-prinsip PAUD.¹⁸⁶

Berikutnya, pembelajaran di PAUD juga harus ada mengikuti pedoman kurikulum PAUD 2013 yang terdapat pada Permen Diknas tahun 2014 yaitu standar isi tentang tingkat pencapaian perkembangan anak.¹⁸⁷ Akan tetapi, diprogram les tidak ada mengikuti pedoman kurikulum.

Selanjutnya, rancangan pembelajaran melibatkan seluruh aspek perkembangan anak yaitu aspek kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik, nilai agama dan moral serta seni.¹⁸⁸ Namun, di TK hanya melibatkan beberapa aspek perkembangan saja.

Lalu pembelajaran calistung harusnya menggunakan metode yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran seperti menggunakan metode bermain, bercakap-cakap, bercerita, bermain peran dan karya wisata.¹⁸⁹ Akan tetapi, di TK hanya ada 1 guru les saja yang menggunakan metode pembelajaran itu pun hanya menggunakan metode bermain saja.

¹⁸⁶Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD...*, h. 11.

¹⁸⁷Permen Diknas, *Standar Isi tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak*, 2014.

¹⁸⁸*Ibid.*, h. 15-16.

¹⁸⁹Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h. 35.

Terakhir di TK juga harus ada melibatkan peran orang tua dalam merencanakan dan melaksanakan sebuah program tidak hanya pada pembelajaran pendidikan di sekolah tetapi juga seharusnya pada program lesnya.¹⁹⁰ Hasil wawancara yang disebutkan oleh guru bahwa orang tua tidak dilibatkan dalam perencanaan dan penyusunan yang akan dilakukan hanya saja diminta untuk mengajari calistung kepada anak di rumah.

2. Persepsi Orang Tua Murid terhadap Program les Calistungpada Anak Kelompok B RA Samudera Raya Banjarmasin Selatan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan 42 orang tua murid yang mengikutsertakan anak-anak mereka pada program les calistung ada tanggapan atau pendapat yang dikemukakan oleh orang tua murid mengenai program les calistung adalah sebagai berikut.

Menurut orang tua murid program les calistung itu harus diadakan di TK/RA untuk anak yang sudah masuk kelompok B karena menurut orang tua murid untuk persiapan anak masuk kejenjang sekolah dasar. Kemudian menurut orang tua murid les calistung itu penting sebab orang tua murid menganggap bahwa setelah lulus dariTK/RA ketika hendak masuk ke jenjang SD ada yang namanya tes masuk sekolah, ada juga yang berpendapat bahwapelajaran kelas 1 SD sudah harus mempunyai kemampuan calistung. Oleh karena itu, perlulah anak-anak mereka yang sudah masuk kelompok B di TK/RAuntuk diajarkan pelajaran calistung.

¹⁹⁰Helmawati, *Mengenal dan Memahami paud*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015), h. 54.

Informasi tersebut mereka dapatkan dari orang lain baik keluarga, teman, tetangga maupun berdasarkan pengalaman orang tua pada anak sebelumnya mengenai adanya tes masuk sekolah dasar dan pelajaran kelas 1 SD yang menuntut anak harus mempunyai kemampuan calistung. Oleh sebab itu, perlunya anak TK/RA diajarkan calistung. Orang tua juga beranggapan bahwa ada beberapa guru SD yang tidak ingin kerepotan mengajarkan calistung kepada anak yang baru masuk sekolah sehingga anak-anak yang baru masuk sekolah harus sudah bisa ataupun menguasai calistung.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa hal ini sesuai dengan pendapat Sarlito W. Sarwono yang menyatakan bahwa persepsi merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan tentang pencarian informasi untuk dipahami yang berlangsung pada saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar menggunakan alat penginderaan yang kemudian masuk ke dalam otak.¹⁹¹ Hal ini sesuai dengan apa yang dialami dan dikemukakan oleh orang tua murid seperti memperoleh informasi/pengalaman.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Orang Tua Murid terhadap Program les *Calistung* pada Anak Kelompok B RA Samudera Raya Banjarmasin Selatan

Berdasarkan paparan tentang persepsi orang tua dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut adalah sebagai berikut:

¹⁹¹Rohmaul Listyana, (ed), "Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013)", dalam *Jurnal Agasty*, Vol. 5 No. 1 Januari, 2015, h. 121.

Pertama,eksptasi/pengalaman terdahulu yang memperngaruhi pandangan mengenai suatu objek persepsi.¹⁹² Hal tersebut sesuai dengan pernyataan orang tua yang menyatakan bahwa memiliki pengalaman pada anak terdahulu yang tidak mengikuti les calistung sehingga menyebabkan anak tidak punya bekal untuk mengikuti pembelajaran di sekolah dasar nanti dan mengalami kesulitan ketika mengikuti tes masuk sekolah.

Kedua, adalah alat indera yang merupakan alat untuk menerima stimulus yang kemudian diterima individu lalu diteruskan oleh syarf keotak untuk dipersepsi.¹⁹³ Hal ini sesuai dengan pernyataan orang tua murid yang mendapatkan informasi dari orang lainlain baik keluarga, teman ataupun tetangga tentang perlunya mengikutsertakan anak pada program les sebab akan ada tes masuk sekolah dasar dan akan kesulitan mengikuti pelajaran yang sudah mengharuskan anak untuk bisa membaca, menulis dan berhitung.

Ketiga, adalah sistem nilai yang merupakan sistem yang berlaku dalam suatu masyarakat sehingga berpengaruh terhadap persepsi seseorang.¹⁹⁴ Hal ini sesuai dengan pernyataan orang tua yang menyampaikan bahwa anak-anak mereka harus bisa belajar membaca, menulis ataupun berhitung.

¹⁹²Aditiya Bayu Ariyantara, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Watas terhadap Proses Pembelajaran Permainan Bolabasket”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, 2016, h. 12.

¹⁹³Ahmad Rizaldi, “Persepsi Jilbab Syar’i pada Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Jurusan Pendidikan Agama Islam”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2016, h. 14.

¹⁹⁴Rohmaul Listyana, (ed), “Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013)”, dalam *Jurnal Agastya*, Vol. 5 No. 1 Januari, 2015, h. 5.